

FUNGSI JIWA CAMPURAN: BERBAGAI BENTUK GEJALA JIWA MANUSIA DAN APLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Inarotul Chasanah¹, Halimatus Sa'diyah², Faiqotul Hikmah³, Titin
Nurhidayati⁴

¹ Universitas Al-Falah Assunniah Kencong, Indonesia

² Universitas Al-Falah Assunniah Kencong, Indonesia

³ Universitas Al-Falah Assunniah Kencong, Indonesia

⁴ Universitas Al-Falah Assunniah Kencong, Indonesia

Email: inarotulhasanah38@gmail.com¹, halimatus.sadiyah0199@gmail.com²,
alqowiah@gmail.com³, titinnurhidayati@uas.ac.id⁴

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Pusblished: Januari 2026

Abstract :

This study aims to examine the relationship between the symptoms of a mixed soul, namely the integration of the functions of reason ('aql), heart (qalb), and desire (nafs), and the formation of student character within the framework of Islamic Educational Psychology. The study was conducted using a qualitative-descriptive approach through library research, examining Islamic literature, contemporary educational psychology, and character education in Islamic educational institutions. The findings indicate that when these elements of the soul are out of balance, for example, when reason fails to control desires, or the heart fails to act as a moral guide, symptoms of a mixed soul emerge, including unstable motivation, inner conflict, and immature character behavior. Conversely, Islamic religious education, which consciously instills spiritual, emotional, and moral values, and effectively integrates the functions of reason, heart, and desire, contributes positively to the strengthening of student character. As psychological beings, humans possess complex and interacting mental functions. In psychological studies, mental functions generally encompass cognitive, affective, and conative aspects. These three functions do not operate in isolation but often appear in a mixed form, influencing an individual's behavior, emotions, and learning process. This article aims to examine the concept of mixed mental functions, the various forms of human mental symptoms that arise from the interaction of these functions, and their application in education. The method used is a literature review of psychological and educational theories. The results of this study indicate that understanding mixed mental functions is crucial for educators in designing holistic, humanistic learning strategies that are oriented towards the overall development of students.

Keywords: mental function¹, mixed mental function², mental symptoms³, reason-heart-desire ('aql, qalb, nafs)⁴, educational psychology⁵.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara gejala jiwa campuran yakni perpaduan fungsi akal ('aql), hati (qalb), dan nafsu (nafs) dengan pembentukan karakter peserta didik dalam kerangka Psikologi Pendidikan Islam (Lubis,2020). Kajian dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi kepustakaan, menelaah literatur keislaman, psikologi pendidikan kontemporer dan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Temuan menunjukkan bahwa ketika elemen jiwa tersebut tidak seimbang misalnya akal kurang mengendalikan nafsu, atau hati tidak menjadi penuntun moral muncul gejala jiwa campuran berupa motivasi yang tidak stabil, konflik batin, dan perilaku karakter yang kurang matang. Sebaliknya, pendidikan agama Islam yang secara sadar menanamkan nilai-nilai spiritual,



emosional, dan moral, serta mengefektifkan fungsi akal, hati, dan nafsu secara terpadu, berkontribusi positif terhadap pemantapan karakter peserta didik. Manusia sebagai makhluk psikologis memiliki fungsi jiwa yang kompleks dan saling berinteraksi. Dalam kajian psikologi, fungsi jiwa umumnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga fungsi tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan sering muncul dalam bentuk campuran yang memengaruhi perilaku, emosi, dan proses belajar individu. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep fungsi jiwa campuran, berbagai bentuk gejala jiwa manusia yang muncul dari interaksi fungsi-fungsi tersebut, serta aplikasinya dalam dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan terhadap teori-teori psikologi dan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap fungsi jiwa campuran sangat penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang holistik, humanis, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kata kunci: *fungsi jiwa*¹, *fungsi jiwa campuran*², *gejala jiwa*, *akal-qalb-nafsu*³, *psikologi pendidikan*⁴.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan kesehatan jiwa peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru sering dihadapkan pada beragam perilaku dan respon psikologis siswa yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu aspek kejiwaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang fungsi jiwa campuran menjadi sangat relevan.

Gejala jiwa campuran (*mixed psychological phenomenal*) dalam psikologi umumnya merujuk pada tiga hal utama, yaitu perhatian (*attention*), sugesti (*suggestion*) dan kelelahan (*fatigue*), yang merupakan aktivitas jiwa kompleks dan saling terkait, melibatkan aspek kognitif, emosi dan kemauan. Perhatian adalah fokus pada objek tertentu, sugesti adalah pengaruh psikologis yang mengubah pikiran atau perilaku, sedangkan kelelahan adalah penurunan energy setelah aktivitas.

Fungsi jiwa campuran merujuk pada kondisi ketika aspek kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan konatif (kehendak atau dorongan) bekerja secara bersamaan dan saling memengaruhi. Interaksi ini dapat menimbulkan berbagai gejala jiwa yang tampak dalam perilaku belajar, motivasi, serta interaksi sosial peserta didik.

Islam memandang manusia sebagai makhluk spiritual sekaligus rasional yang memiliki potensi ganda: kecenderungan menuju kebaikan (*fitrah ilahiyah*) dan kecenderungan terhadap dorongan nafsu duniawi. Keduanya harus dikendalikan secara harmonis agar tercipta keseimbangan jiwa yang menjadi dasar pembentukan karakter. Jiwa yang tidak stabil, di mana salah satu unsur mendominasi, akan melahirkan apa yang disebut sebagai gejala jiwa campuran yakni kondisi kejiwaan yang mengalami benturan antara potensi akal, hati, dan nafsu dalam menentukan arah perilaku moral individu. Ketidakseimbangan ini sering kali memengaruhi peserta didik dalam proses belajar, seperti munculnya rasa malas, kecemasan berlebihan, ketidakstabilan emosi, hingga perilaku menyimpang dari norma-norma islam (Yuhaniah 2022).

Kecenderungan tersebut menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak semata menekankan aspek intelektual, tetapi juga mengintegrasikan

dimensi kejiwaan dan spiritual. Dalam konteks inilah Psikologi Pendidikan Islam berperan sebagai jembatan konseptual antara aspek kejiwaan manusia dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak karimah. Pendidikan Islam menempatkan keseimbangan kejiwaan sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebab pendidikan yang efektif tidak hanya mengajarkan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga membina kesadaran moral dan spiritual (*transfer of values*).

Kajian-kajian mutakhir memperlihatkan bahwa pendekatan psikologi dalam pendidikan Islam memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan berkepribadian Islami. Rohmi Yuhani'ah (2021) menegaskan bahwa pembentukan jiwa religius pada remaja sangat bergantung pada bagaimana pendidikan Islam mampu menanamkan nilai spiritualitas yang berdampak pada kesehatan jiwa dan kestabilan perilaku. Sementara itu, penelitian Zakiyya Labiba, Shofiatul Afifah, dan Hamidatun Nisa Tambak (2021) menunjukkan bahwa integrasi pendekatan psikologi dan sosiologi dalam pendidikan Islam dapat memperkuat pemahaman pendidik terhadap dinamika kejiwaan peserta didik sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial keislaman yang menopang pembentukan karakter .

Fungsi jiwa pada manusia tidak selalu bekerja secara tunggal. Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi berpikir, perasaan, kemauan, dan emosi sering kali muncul secara bersamaan atau campuran. Kondisi inilah yang disebut sebagai fungsi jiwa campuran. Apabila tidak dipahami dengan baik, fungsi jiwa campuran dapat menimbulkan gejala-gejala kejiwaan tertentu yang berdampak pada proses pendidikan.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai fungsi jiwa campuran dan berbagai gejala jiwa manusia menjadi hal yang penting, khususnya bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan pemahaman tersebut, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan psikologis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena kejiwaan manusia secara mendalam melalui analisis teks, pandangan para ahli, dan sumber literatur yang relevan. Metode ini menekankan proses pemaknaan dan penafsiran terhadap konsep-konsep psikologis, bukan pengukuran numerik (Akrim & Emilda 2021)

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti mengeksplorasi konsep gejala jiwa campuran secara konseptual dan filosofis. Sedangkan penelitian kepustakaan dipilih karena fokus utama kajian ini terletak pada analisis literatur klasik dan kontemporer yang membahas dinamika kejiwaan dan pendidikan karakter (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur terkini, ditemukan bahwa konsep jiwa dalam perspektif Islam mencakup tiga unsur pokok yaitu akal ('aql), hati (qalb) dan

nafsu (nafs) yang dalam keadaan harmonis membentuk kondisi jiwa yang sehat dan seimbang. Akan tetapi, gejala jiwa campuran sendiri terdiri dari tiga juga yaitu perhatian (attention), sugesti (suggestion) dan kelelahan (fatigue).

Lebih lanjut, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa fungsi jiwa manusia terdiri atas fungsi kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan. Fungsi jiwa campuran terjadi ketika ketiga fungsi tersebut bekerja secara simultan dalam diri individu. Dalam proses belajar, peserta didik tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir, tetapi juga melibatkan emosi dan kemauan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi jiwa campuran bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, pengalaman, dan kondisi emosional, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial.

Jika siswa atau seseorang hanya menggunakan salah satunya saja, maka dapat dipastikan dia akan kurang mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Berbagai Bentuk Gejala Jiwa Manusia

Gejala jiwa merupakan manifestasi dari aktivitas fungsi jiwa campuran. Gejala kognitif tampak dalam bentuk kesulitan konsentrasi, rendahnya daya ingat, dan hambatan berpikir kritis. Gejala emosional muncul dalam bentuk kecemasan, stress dan ketidakstabilan emosi. Sementara itu, gejala pada fungsi konatif terlihat dari rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin, dan sikap apatis terhadap tugas akademik.

Selain itu, interaksi fungsi jiwa campuran juga memunculkan gejala perilaku sosial, seperti kesulitan beradaptasi, menarik diri dari lingkungan, atau perilaku agresif. Gejala-gejala tersebut apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menghambat perkembangan peserta didik.

a. Kecemasan

Menurut Sarwono, 2017 dalam Nugraha 2020 menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya menyebut *pobhia*, *fear*, dan *anxiety* menjadi satu kata yaitu 'takut', padahal semua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *pobhia* adalah rasa takut yang tidak rasional pada objek dan situasi tertentu (Fieldman 2003, dalam (Sarwono, 2017), dengan pengertian bahwa objek yang dialami memang nyata adanya namun alasan yang mendasari untuk takut itu tidak rasional.

Kecemasan seringkali tidak bisa dipastikan objeknya dan alasannya tidak begitu jelas. Kecemasan belakangan ini disebut dengan gejala *anxiety*.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan pengertian kecemasan di atas bahwa kecemasan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini memiliki makna takut yang irrasional, dan dialami semua individu serta merupakan respon alami individu atas suatu peristiwa, reaksi emosi takut itu membuat perasaan yang tidak nyaman, sehingga bisa bermanifestasi terhadap perilaku individu tersebut.

b. Stress

Menurut KBBI stress adalah gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor dari luar (tekanan), atau ketegangan.

Stress adalah respons fisik dan psikologis terhadap tuntutan atau tekanan dari

lingkungan yang mengharuskan tubuh beradaptasi.

Penyebab stres bisa beragam, mulai dari masalah pribadi, pekerjaan, hingga tuntutan kehidupan sehari-hari.

Meskipun sering dianggap lumrah, stres perlu dikelola agar tidak berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius.

c. Ketidak stabilan emosi

Ketidakstabilan emosi adalah kondisi ketika seseorang mengalami perubahan emosi yang cepat, intens dan sulit dikendalikan. Perasaan tiba-tiba berubah, misalnya dari senang ke marah, sedih atau cemas tanpa sebab yang jelas atau dengan pemicu yang kecil.

Menurut (Yusron, 2022) ditemukan berbagai macam bentuk gangguan gejala jiwa yang kerap dialami oleh peserta didik, seperti kecemasan, stress akademik, depresi ringan dan gangguan perhatian. (Nasution dkk., 2023) berpendapat bahwasannya gangguan ini dapat menghambat proses belajar peserta didik dan akan menurunkan prestasi akademik. (Yusron, 2022) menyebutkan bahwasannya penyebab dari gangguan tersebut meliputi tekanan akademik konflik keluarga, serta pergaulan yang kurang sehat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya gangguan gejala jiwa peserta didik berdampak sangat besar. Dampak yang dialami akan menurunkan prestasi akademik hingga perilaku sosial peserta didik.

Aplikasi Fungsi Jiwa Campuran dalam Dunia Pendidikan

Pemahaman terhadap fungsi jiwa campuran memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan. Guru juga perlu memahami karakteristik psikologis peserta didik secara menyeluruh agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan motivasional dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Menurut (Widnyana dkk., 2025) dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif ketika guru sudah dapat memahami kondisi kognitif, afektif, dan konatif peserta didik. Seperti halnya pembelajaran berbasis diferensiasi, misalnya memungkingkan guru untuk menyesuaikan dengan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik jiwa peserta didik (Nasution dkk., 2023)

Selain itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengelola gejala jiwa yang muncul. Penciptaan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan inklusif juga berkontribusi terhadap keseimbangan fungsi jiwa campuran peserta didik.

(Sulthoniyah dkk., t.t.) berpendapat pemetaan kondisi psikologis peserta didik secara berkala dapat menghasilkan program konseling yang efektif . (Lismawati dkk., 2022) menambahkan konseling sangat penting untuk membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang sehat.

Kontribusi psikologi islam dalam menyeimbangkan jiwa sebagai dasar pembentukan karakter

Psikologi Pendidikan Islam hadir sebagai jembatan antara teori kejiwaan dan praktik pembentukan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Kajian “Islamic psychology-based educational strategies for student character development” (2024) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis psikologi Islam, yang mengintegrasikan aspek spiritual, emosional dan kognitif, mampu meningkatkan resilien moral dan pengambilan keputusan etis pada peserta didik (Warsah & Morganna 2024).

Dengan demikian, pendidikan karakter yang efektif dalam konteks Islam harus memperhatikan kondisi internal jiwa peserta didik dan mengembangkan pendekatan yang menyeluruh. Tanpa perhatian terhadap fungsi jiwa campuran dan integrasi antar unsur jiwa, upaya pembentukan karakter bisa bersifat parsial dan kurang berdampak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi jiwa manusia bersifat kompleks dan tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam bentuk fungsi jiwa campuran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dalam perspektif Islam, fungsi jiwa tersebut tercermin dalam keterpaduan akal ('aql), hati (qalb), dan nafsu (nafs) yang idealnya berada dalam kondisi seimbang. Ketidakseimbangan antar unsur jiwa tersebut dapat memunculkan berbagai gejala jiwa campuran seperti kecemasan, stres, ketidakstabilan emosi, rendahnya motivasi belajar, serta perilaku yang kurang adaptif dalam lingkungan pendidikan.

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa gejala jiwa campuran tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis individu, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman pendidik terhadap dinamika fungsi jiwa campuran menjadi sangat penting dalam merancang pembelajaran yang holistik, humanis, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Psikologi Pendidikan Islam memiliki kontribusi strategis dalam menyeimbangkan fungsi jiwa melalui integrasi nilai-nilai spiritual, emosional, dan intelektual. Pendekatan pendidikan yang menanamkan kesadaran spiritual melalui dzikir, doa, murottal, afirmasi positif, serta lingkungan belajar yang suportif terbukti dapat membantu menenangkan jiwa, mengelola gejala psikologis, dan memperkuat karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam yang memperhatikan keseimbangan fungsi jiwa campuran tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi fondasi

penting dalam pembentukan akhlak karimah dan kepribadian Islami yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A, and Emilda Sulasmi. *The Inclusive Education: An Islamic Education Perspective,* *Psychology and Education Journal*. 58, no. 04 (2021).
- Indonesien and Pusat Bahasa (Indonesia), eds. *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Cetakan ketujuh Edisi 4. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Iubis, R. "Konsep Jiwa Dalam al Qur'an." *Nizhamiyah*, n.d.
- Nugraha, AD. "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam." *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, n.d., 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2021.
- Warsah, I, and R Morganna. "Islamic Psychology-Based Educational Strategies for Student Character Development." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 09, no. 02 (2024).
- Yuhani'ah, Rohmi. *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1. n.d.
- Zakiya, Labiba, and sofiatul afifa. *Implementasi Pendekatan Psikologi Dan Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam*. n.d.
- Lismawati, A., Pribadi, R. A., & Hakim, Z. R. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sdit Al-Muhajirin*. 9(1).
- Nasution, F., Jannah, W., Hasnan, A., & Luqiana, J. N. (2023). Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), 39-48. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.259>
- Sulthoniyah, I., Hamibawani, S. Z., Yemima, C. K., & Dewantari, T. (t.t.). *Pemanfaatan Sistem Digital Pada Pengelolaan Bimbingan Konseling di Sekolah*.
- Widnyana, I. N. A., Mahendra, M. A., Munawarroh, W. A., Fajriati, B. T. P., Dzulhakim, D., & Herianto, E. (2025). *Analisis Epistemologi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Konteks Pembelajaran Online: Studi Di Smpn 1 Mataram*. 10.
- Yusron, M. A. (2022). *Al-Qur'an Dan Psikologi; Memahami Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an*. 3(01).